

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. BNI Syariah

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai Bank Pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagai segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak. Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 67 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya” BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih

dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan “value” pada setiap karyanya. ¹

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini 40 menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan

¹ *Ibid.*

prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.²

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS

²<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (diakses pada 25 mei 2020, pukul 09:23 wib)

BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.³

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.⁴

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei 2010 Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan

³ *Ibid.*

⁴<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (diakses pada 25 mei 2020, pukul 09:23 wib)

akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.⁵

⁵<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (diakses pada 25 mei 2020, pukul 09:23 wib)

4.1.2 Visi dan Misi PT. BNI Syariah

a. Visi

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat dalam layanan dan kerja”

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.2 Karakteristik Responden

1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

**Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin**

Jenis kelamin responden	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa dari 100 jumlah responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 46 responden atau 46 % dari jumlah seluruh responden dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 responden dengan persentase 66 54 % dari jumlah seluruh responden.

1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20	18	18%
21-30	50	50%
31-40	23	23%
>40	9	9%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden yang berusia antara 20 tahun berjumlah 18 responden dengan persentase 18 % dari jumlah seluruh responden, responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 50 responden dengan persentase 50% dari jumlah seluruh responden, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 23 responden dengan persentase 23% dari jumlah seluruh responden, dan responden yang berusia >40 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 9% dari jumlah seluruh responden.

1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden	Jumlah	Persentase (%)
SD-SMP	4	4%
SMA	65	65%
SARJANA	27	27%
LAIN-LAINYA	4	4%
TOTAL	100	100%

Sumber: data yang diolah,2020

Berdasarkan Tabel 4.2.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan pendidikan terakhir SD-SMP berjumlah 4 responden atau 4% dari jumlah seluruh responden, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 65 responden dengan persentase 65% dari jumlah seluruh responden, responden dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 27 responden dengan persentase 27% dari

jumlah seluruh responden, dan responden dengan pendidikan Lain-lainnya berjumlah 4 responden dengan persentase 4% dari jumlah seluruh responden.

1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkerjaan

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Perkerjaan

Perkerjaan responden	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	20	20%
PNS/Guru	11	11%
Karyawan swasta	44	44%
Tidak berkerja	1	1%
Lain-lainnya	25	25%
Total	100	100%

Sumber: data yang diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.2.4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan perkerjaan pelajar/mahasiswa berjumlah 20 responden atau 20% dari jumlah responden, responden dengan pekerjaan

PNS/Guru berjumlah 11 responden atau 11% dari jumlah responden, responden dengan pekerjaan karyawan swasta berjumlah 44 responden atau 44% dari jumlah responden, responden yang tidak bekerja berjumlah 1 responden atau 1% responden, dan responden dengan pekerjaan lain-lainya berjumlah 25 responden atau 25% dari jumlah responden.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validasi yaitu untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan akan di uji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. cara pengujiannya dilakukan Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji sisi dengan signifikansi 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). tapi Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi

signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	<i>Person correlation</i>	r_{tabel} (5%)	Hasil validitas
Persepsi Bagi Hasil	X1	0.623	0.1966	Valid
	X2	0.519	0.1966	Valid
	X3	0.834	0.1966	Valid
	X4	0.775	0.1966	Valid
	X5	0.622	0.1966	Valid
	X6	0.816	0.1966	Valid
	X7	0.758	0.1966	Valid
	X8	0.759	0.1966	Valid
Minat Menabung	Y1	0.577	0.1966	Valid
	Y2	0.384	0.1966	Valid
	Y3	0.685	0.1966	Valid
	Y4	0.660	0.1966	Valid
	Y5	0.400	0.1966	Valid
	Y6	0.619	0.1966	Valid
	Y7	0.784	0.1966	Valid
	Y8	0.752	0.1966	Valid

Sumber: data diolah spss 24,2020

Hasil pengamatan dari r tabel didapatkan dari sampel $(N)100-2=98$ sebesar $0,1966$. sehingga hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel bagi hasil (X) yang terdiri dari $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) sebesar $0,1966$. selain itu variabel Minat menabung (Y) yang terdiri dari $y_1, y_2, y_3, y_4, y_5, y_6, y_7, y_8$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) sebesar $0,1966$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari penelitian ini dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas Yaitu pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali

kepada subyek yang sama. Pengujian reliabilitas dapat diterima jika $\alpha \geq 0,6$ dan dihitung dengan menggunakan *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
Persepsi Bagi Hasil (X)	0.866	0.6	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0.767	0.6	Reliabel

Sumber: data diolah spss 24,2020

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel x dan y semuanya menghasilkan nilai alpa cronbach's $> 0,6$

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Uji Asusmsi Klasik

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak. Penentuan kenormalan suatu distribusi data dapat dilakukan dengan cara pengujian Kolmogrov-Smirnov dengan taraf

signifikan sebesar 5% atau 0.05. pada uji kolmogrov-smirnov data dikatakan normal apabila nilai signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	.053
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Sumber : data diolah spss 24,2020.

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel residual berdistribusi secara normal, karena *Asymptotic Significance* adalah sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Melalui uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa nilai-nilai observasi data berdistribusi normal dan dengan ini dapat melanjutkan uji asumsi klasik yang lainnya.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model

regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas ialah yang memenuhi memiliki nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Bagi Hasil (X)	1.000	1.000

Sumber : data diolah spss 24,2020

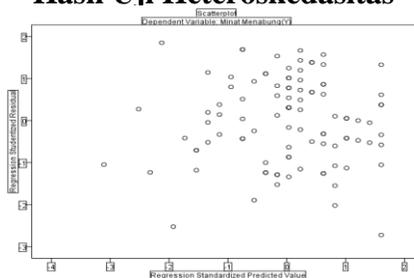
Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian yaitu Nilai Tolerance untuk variabel bagi hasil sebesar 1.000 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1.000 < 10.000 sehingga variabel persepsi bagi hasil dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Pada uji scatterplot heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil gelombang data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedasitas



Gambar scatterplot 4.1 diatas terlihat bahwa data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada pola regresi dalam penelitian ini.

4.4.1.4 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika nilai signifikan $linearty < 0,05$, artinya variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linier. Hasil uji linearitas menggunakan SPSS 24 pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

		<i>Sign</i>
Persepsi Bagi Hasil (X) * Minat menabung (Y)	<i>(Combined)</i>	.000
	<i>Linearity</i>	.001
	<i>Deviation from Linearity</i>	.233

Sumber: data diolah spss 24,2020

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan *linearity* sebesar 0,001 yang mana $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

antara variabel kualitas produk dan keputusan nasabah menabung terdapat hubungan linier.

4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji. Hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS 24 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	25.771	2.716
	Persepsi Bagi Hasil	.216	.084

sumber: data diolah spss 24,2020

Dari hasil perhitungan regresi linier di atas diketahui bahwa persepsi bagi hasil (X) terhadap minat menabung (Y) dapat dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = a + bX \quad \text{jadi, } Y = 25,771 + 0,216X$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. nilai konstanta (a) adalah 25.771 artinya nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel independen (persepsi bagi hasil)
- b. nilai koefisien regresi variabel persepsi bagi hasil (X) bernilai positif sebesar 0,216 artinya jika persepsi bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1% maka minat menabung meningkat sebesar 0,216.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T (Partial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel dengan taraf signifikannya 5% atau 0.05. jika thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terkait dan

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh pada tabel distribusi t dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, dimana α adalah nilai signifikansi, k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini $k = 1$ dan $n = 100$, maka menghasilkan angka $t_{tabel} = (0,05/2 ; 100-1-1) = (0,025 ; 98)$ sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,98447. Berikut hasil uji T penelitian:

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.771	2.716		9.490	.000
Persepsi Bagi Hasil	.216	.084	.251	2.569	.012

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: data diolah spss 24,2020

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa tabel t_{hitung} variabel persepsi bagi hasil sebesar $2,569 > 1,98447$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang

mana artinya persepsi bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (tingkat margin, prosedur pembiayaan, dan kualitas produk) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah atau tidak. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh pada tabel distribusi F dengan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas sementara n adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini $k = 1$ dan $n = 100$ maka menghasilkan angka $F_{tabel} = (1 ; 68 - 1) = (1;99)$ sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,94. Hasil uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	120.376	1	120.376	6.598	.012 ^b
Residual	1788.064	98	18.246		
Total	1908.440	99			
a. Dependent Variable: Minat Menabung					
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil					

Sumber: data diolah spss 24,2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,598 > F_{tabel} sebesar 3,94. F_{tabel} dengan nilai signifikan 0,012 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan atau sesanggupan variabel independen mempengaruhi variabel dependen semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 24 pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.054	4.271
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil				

Sumber : data diolah spss 24,2020.

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,063 atau 63% yang menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,054 atau sebesar 54%. Nilai ini menunjukkan bahwa 54% Minat Menabung di pengaruhi oleh Persepsi Bagi Hasil, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat di simpulkan rekapitulasi hasil penelitian pada tabel berikut ini.:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1= Persepsi bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menabung	Persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Hal ini di buktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,569 > 1,98447 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima yang mana artinya persepsi bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank BNI Syariah KCP Palembang. Dan hasil koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,054 atau sebesar 54%. Nilai ini

menunjukkan bahwa 54% Minat Menabung di pengaruhi oleh Persepsi Bagi Hasil, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Dilihat dari data yang diperoleh diketahui bahwa persepsi bagi hasil akan berpengaruh ketika seseorang merasa bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Angraini, Sugeng Hariadi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keyakinan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan penelitian oleh Sri Wahyuni juga menunjukkan bahwa persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.